

PEMBENTUKAN BADAN HUKUM KOPERASI DENGAN PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI PADA “PAGUYUBAN PETANI DAN PEDAGANG TANAMAN HIAS” SERTA FASILITASI TTG (MESIN KOMPOS) DALAM MEWUJUDKAN KAMPUNG WISATA BUNGA, DI DESA BANYUURIP KECAMATAN KEDAMEAN KABUPATEN GRESIK

Ni Made Ida Pratiwi

Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
madeida@untag-sby.ac.id;

Sri Andayani

Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
sri@untag-sby.ac.id;

M. Aminul Akbar

Fakultas Ilmu Komputer,
Universitas Brawijaya Malang,
muhammad.aminul@ub.ac.id;

ABSTRAK

Analisis situasi di Desa Banyu Urip, Kec. Kedamean, Kabupaten Gresik, terdapat kelompok Paguyuban Petani Bunga dengan jumlah anggota sekitar 915 orang, pelaku usaha dengan luas tanah secara keseluruhan adalah 202.115 M2. Permasalahan yang ada di antaranya: 1. Dari aspek kelembagaan/organisasi: a. Dari jumlah pelaku usaha tersebut di atas masih berupa Paguyuban Petani dan Pedagang Bunga dan belum berbadan hukum, b. Pengurus Paguyuban belum banyak yang mengerti tentang Perkoperasian karena adanya anggapan membentuk Koperasi berbadan Hukum syaratnya berbelit-belit. 2. Dari aspek keuangan: Anggota Paguyuban dalam Pengelolaan Usaha yang masih sangat tradisional tidak memiliki pembukuan/pencatatan usaha walaupun sederhana. 3. Dari aspek pemasaran: a. Kurangnya wawasan tentang Strategi Pemasaran, padahal peluang pasar masih sangat luas, kurangnya Promosi dalam Pemasaran baik yang dilakukan melalui Iklan maupun media sosial, padahal permintaan tanaman hias cukup besar, b. Selama ini pemasaran pemasaran hanya dilakukan secara tradisional saja sehingga perlu pengetahuan tentang IT. 4. Dari aspek produksi: Kurangnya anggota paguyuban yang berusaha di bidang pembuatan Pupuk Kompos Tanaman. Berdasarkan mapping hasil penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti Sri Andayani, dari 915 anggota paguyuban yang menjadi petani dan pedagang tanaman hias hanya 2 orang anggota yang kegiatan usahanya adalah membuat kompos tanaman sehingga membutuhkan mesin pembuat kompos tanaman. Solusi Permasalahan Yang Disepakati Bersama Mitra ini adalah 1. Membentuk Koperasi Primer Berbadan Hukum yang anggotanya dari Paguyuban Petani dan Pedagang

Bunga di Desa Banyuurip Kabupaten Gresik, 2. Membuat Website untuk Koperasi yang sudah terbentuk, 2. Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Usaha, Pembuatan dan Pencatatan Pembukuan dan akuntansi sederhana, laporan keuangan pada anggota yang sudah tergabung dalam koperasi, 3. Pelatihan dan Pendampingan pemasaran online berbasis Sistem Informasi, 4. Mengadakan/menyediakan peralatan Teknologi tepat guna (TTG) Mesin Kompos untuk Lembaga koperasi berupa mesin kompos sebagai penyedia pupuk untuk tanaman dan menjual kompos. Target Luaran: 1. Badan Hukum Koperasi 2. Publikasi ilmiah pada Jurnal nasional ber ISSN 3. Video kegiatan yang bisa diakses on line dan 4. Introdusir TTG (Mesin Kompos), Luaran tambahan HKI.

Kata Kunci: Koperasi Berbadan Hukum, Teknologi Tepat Guna (TTG), *WEB Site*

A. PENDAHULUAN

Dusun Miru dan Dusun Pendem yang berada di Desa Banyu Urip Kec. Kedamean, mempunyai tanaman hias terbesar, memiliki potensi pasar ekspor yang terbuka menjadi sentra tanaman hias dengan berbagai jenis tanaman diantaranya: Antorium, Krisan Anggrek, Pakis, Kaktus, Bonsai, dan lainnya. Budidaya tanaman hias di desa ini, melibatkan beberapa Kepala Keluarga (KK) melalui Rukun Tetangga (RT). Dibawah ini data anggota Paguyuban Petani dan Pedagang Tanamam Hias, Jumlah Aggota Paguyuban sebanyak 915 UMK terdiri dari: (a) Dusun Pendem 397 UMK, luas tanah 65.920 M² (b) Dusun Miru 460 UMK, Luas Tanah 131.565 M² (c) Dusun Banyuurip 23 UMK, luas tanah 2.320 M² (d) Dusun Wonosari 35 UMK, luas tanah 3.310 M².

Konsumen yang membeli tanaman, dari kota-kota besar, seperti Jakarta, Papua, dan Jogja. Dari sisi kelembagaan, Paguyuban Petani dan pedagang tanaman hias ini, hanya berbentuk paguyuban (Kelompok Masyarakat pedagang dan petani tanaman hias dan tidak/belum berbadan hukum) sedangkan anggotanya dipungut iuran bulanan, dan mereka juga sering melakukan rapat atau pertemuan bulanan semacam arisan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Andayani, yang diterbitkan dalam Jurnal Media Mahardika Vol 20 no2 Tahun 2022, yang berjudul "Strategi Pengembangan Paguyuban Keluarga Petani dan Pedagang Tanaman Hias, sebagai lembaga Primer Koperasi, "Kampung Wisata Bunga "di Desa Banyuurip, Kec. Kedamean, Kab. Gresik. Dari peneltian tersebut menyatakan bahwa para anggota Paguyuban sebgaaian besar (90 % dari responden sebanyak 100 orang) Setuju untuk membentuk Koperasi Primer pedagang dan Petani tanaman hias di desa Banyuurip ini. Apabila Paguyuban sudah berbentuk Lembaga Berbadan Hukum Koperasi, maka akan lebih kongkrit dan syah serta bisa menjalankan, aktivitasnya organisasi secara profesional, untuk mendukung menuju Desa Wisata Bunga.

Dari hasil pemetaan Penelitian yang tersebut, menunjukkan bahwa dari 915 UMK petani dan pedagang tanaman hias ini, hanya 2 UMK yang usahanya sebagai Petani dan Pedagang Pembuatan dan Penjual pupuk kompos, 4 UKM penjual Pot Bunga, sedangkan lainnya sebanyak 909 UKM adalah pedagang dan Petani tanamam hias. Dengan melihat kondisi tsb maka pengusul bermaksud

menambah usaha Koperasi petani dan pedagang tanaman hias untuk menambah usaha Pembuat dan penjual kompos

B. PERMASALAHAN

a. Aspek Kelembagaan/Organisasi

1. Jumlah petani dan pedagang bunga yang ada di Desa Banyuurip sebanyak 915 pelaku usaha dengan luas tanah secara keseluruhan adalah 202.115 M2, Namun bentuk kelembagaannya masih berupa Paguyuban Petani dan Pedagang Bunga dan belum berbadan hukum
2. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan Sebagian besar dari mereka menginginkan dibentuk Badan Hukum Koperasi, karena tiap bulan di kenakan urunan bulanan untuk Paguyuban, kalau berbentuk Koperasi yang berbadan Hukum, maka iuran tiap bulan bisa dijadikan simpanan Wajib Koperasi
3. Anggota dan Pengurus Paguyuban belum banyak yang mengerti tentang Perkoperasian. Ada anggapan membentuk Koperasi berbadan Hukum syaratnya berbelit-belit.

b. Aspek Keuangan

Anggota Paguyuban dalam Pengelolaan Usaha yang masih sangat tradisional tidak memiliki pembukuan/ pencatatan usaha walaupun sederhana.

c. Aspek Pemasaran

Kurangnya wawasan tentang Strategi Pemasaran, padahal peluang pasar masih sangat luas, Kurangnya Promosi dalam Pemasaran baik yang dilakukan melalui Iklan maupun Media social, padahal permintaan pasar akan tanaman hias cukup besar mengingat dengan masa pandemi, (dengan Kondisi (WFH) banyak orang yang tinggal dirumah sehingga mereka bercocok tanam dirumah sehingga permintaan tanaman hias cukup besar, Selama ini hanya diakuakan pemasaran secara tradisional saja.

d. Aspek Produksi

Kurangnya anggota paguyuban yang berusaha di bidang pembuatan Pupuk Kompos Tanaman, berdasarkan mapping hasil penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti tentang rencana pembentukan Koperasi pada Paguyuban ini, Sebanyak 915 anggota paguyuban yang menjadi petani dan pedagang tanaman Hias hanya 2 orang anggota yang kegiatan usahanya adalah membuat kompos tanaman sehingga membutuhkan mesin pembuat kompos tanaman.

e. Aspek Pemasaran

Kurangnya wawasan tentang Strategi Pemasaran, padahal peluang pasar masih sangat luas, Kurangnya Promosi dalam Pemasaran baik yang dilakukan melalui Iklan maupun Media social, padahal permintaan pasar akan tanaman hias cukup besar mengingat dengan masa pandemi, (dengan Kondisi (WFH) banyak orang yang tinggal dirumah sehingga mereka bercocok tanam dirumah sehingga permintaan tanaman hias cukup besar, Selama ini hanya diakuakan pemasaran secara tradisional saja.

C. TUJUAN DAN MANFAAT

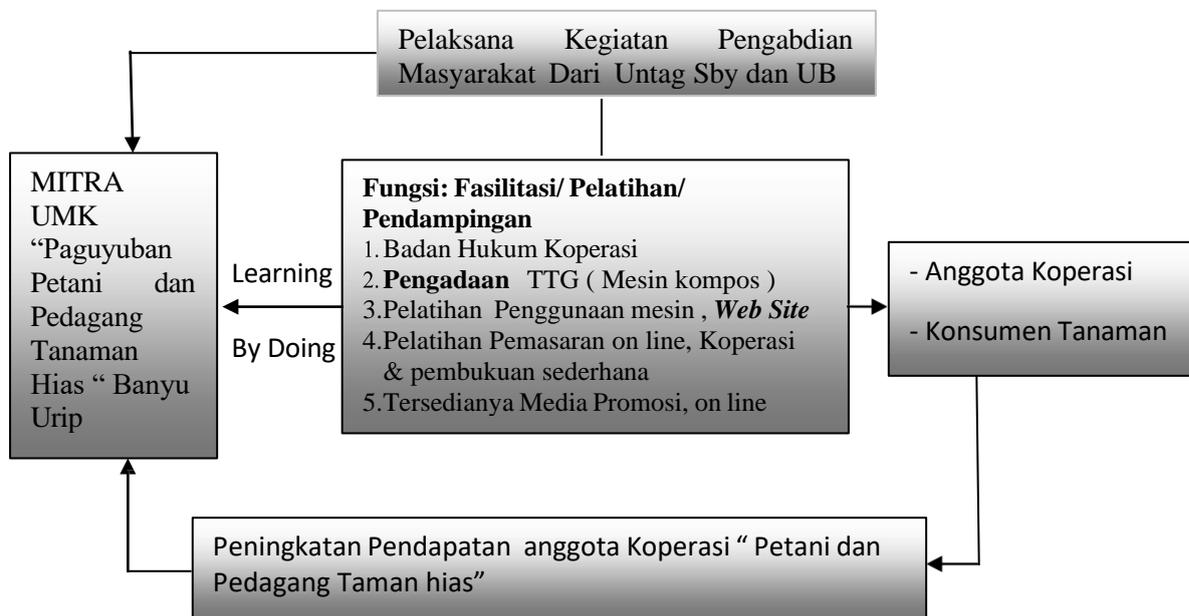
Tujuan dan Manfaat dari kegiatan pengabdian Masyarakat yang diadakan di Desa Banyu Urip, Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik ini adalah untuk memberikan solusi permasalahan yang dihadapi Petani dan Pedagang tanaman Hias di desa ini 1. Membentuk Koperasi Primer Berbadan Hukum pada Paguyuban Petani dan pedagang tanaman Hias di desa Banyu Urip yang selama ini masih berbentuk Paguyuban, pembuatan Papan nama badan Hukum Koperasi 2. Mengadakan Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Usaha, Pembuatan dan Pencatatan Pembukuan dan Akuntansi sederhana, laporan keuangan pada anggota yang sudah tergabung dalam koperasi, Pelatihan dan pendampingan pencatatan Pembukuan dan Laporan Keuangan Koperasi menggunakan Sistem Informasi manajemen (IT) dan Website Koperasi 3. Pelatihan dan pendampingan tentang Strategi Pemasaran dan Pemasaran melalui On line dan Penyediaan media Promosi berupa Brosur untuk di berikan pada waktu pameran tanaman dan pada pengunjung yang datang 4. Introdusir TTG (teknologi tepat guna) berupa mesin pembuatan kompos untuk pupuk tanaman hias.

Adapun Manfaat dari kegiatan ini adalah: 1) .Kalau Lembaga hanya berbentuk Paguyuban tanpa berbadan Hukum sejenis, pembayaran iuran dan urunan hanya untuk kebutuhan Organisasi yang tidak bisa dikembangkan sehingga seperti lembaga non formal, tetapi kalau sudah berbentuk Koperasi prinsipnya dari anggota oleh anggota untuk Anggota 2.) Badan Hukum koperasinya di fasilitasi dengan webs site yang dapat digunakan untuk Promosi Produk tanaman hias yang ada dan dikelola oleh anggotanya sehingga anggota dapat lebih memperluas pemasarannya dengan Pelatihan dan pendampingan cara Promosi melalui Media Sosial 3) Melatih Pengurus dan Anggota tentang Perkoperasian dan pembukuan Koperasi dengan pelatihan pembukuan sederhana, dan laporan keuangan koperasi dengan sistem Informasi sehingga semua anggota sangat tahu dengan kondisi keuangan koperasinya 4) Lembaga Koperasinya punya Mesin Kompos yang bisa dimanfaatkan anggotanya untuk membuat PUPUK tanaman .

D. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi serta solusi yang ditawarkan maka pengusul kegiatan pengabdian Masyarakat di Desa Banyu urip ,kab. Gresik Ini menyampaikan metode pelaksanaan sebagai berikut: Melakukan identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra Paguyuban “Petani dan Pedagang tanaman Hias melalui survey awal, dan sudah melakukan kegiatan Penelitian oleh anggota Pelaksana, maka segera dilakukan kegiatan pengabdian dengan membentuk Badan Hukum Koperasi, Introdusir TTG (mesin Kompos) dan membuat Web site untuk Koperasi. Metode pendekatan yang dilakukan adalah metode *Learning By Doing*. Dalam metode ini perajin dalam mengikuti pelatihan tidak harus dengan meninggalkan pekerjaannya. Akan tetapi dalam proses pelatihan bisa dilaksanakan bersamaan dengan saat perajin melakukan pekerjaannya. Dengan demikian diharapkan pelatihan yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik. Metode Partisipatif: Proses pelatihan dan pendampingan ini dengan mengaktifkan keterlibatan Pelaku UMK Mitra dalam menjalankan aktivitasnya bekerja. Adapun Alur pikir pendampingan / pelatihan

pelaksanaan Pengabdian Masyarakat adalah sebagai berikut: Alur Pikir pelatihan dan pendampingan sebagai halaman berikut:



E. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Setelah kami (Tim Pelaksana) memperoleh informasi dari Lembaga penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, bahwa dana ajukan ke DRTM telah disetujui. Kami semua yang mendapat program Pengabdian dari Dikti diundang oleh LPPM Untag Surabaya, una mendapatkan pembekalan Pelaksanaan kegiatan tersebut. Maka sebagai tindak lanjut, kami segera melakukan koordinasi dengan Anggota Tim Pelaksanan tentang rencana Kegiatan yang akan kami lakukan, dengan menentukan tahapan pelaksanaan kegiatan.

Tahap pertama Koordinasi dengan Ketua Pedagang dan Petani Tanaman Hias, yang menjadi Mitra, yaitu Bapak Huda dan Beberapa anggotanya, mengenai hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat tersebut. Tahap berikutnya segera dilakukan survey untuk pengadaan Mesin Kompos TTG yang akan di Introdusir Kepada Koperasi kalau sudah terbentuk, sebagai Mitra dan yang segera dibutuhkan oleh Mitra, kemudian kami membeli peralatan dan kebutuhan untuk Koperasi yg sudah berbadan HUKUM dan segera melakukan Pelatihan dan pendampingan untuk pembentukan Koperasi. Adapun dengan dana yang ada hasil kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Penanda Tangan Kontrak dengan LPPM Untag Surabaya
2. Koordinasi dengan Pengurus Paguyuban
3. Koordinasi dengan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Kecil serta INDAG Kab.Gresik
4. Kegiatan Rapat PRA Koperasi dalam rangka pembentukan Koperasi .



Gambar 1: Contoh Tanaman Hias



Gambar 2: Sampah bahan kompos



Gambar 3: Pertemuan dengan Ketua dan Sekrearis paguyuban Rencana pembentukan Koperasi



Gambar 4: Koordinasi dengan Dinas Koperasi Kabupaten Gresik



Gambar 5: Pertemuan pihak terkait dalam berbagai kegiatan

5. Pesan Notaris dalam Proses Pembentukan Koperasi ber Badan Hukum dengan Nama “ Koperasi Produsen Pak Tani Bumi”



Gambar 6: Dokumen Badan Hukum

6. Introdusir TTG → Mesin Pembuat Kompos 1 unit. untuk Mitra Koperasi Koperasi Petani dan Pedagang Tanaman Hias “ Desa Banyu Urip Kabupaten Gresik dan Serah Terima Mesin Kompos pada Pengurus Koperasi



Gambar 7: TTG Mesin kompos



Gambar 8: Serah terima mesin kompos

7. Pelatihan pemakaian Mesin



Gambar 9: Latihan Penggunaan Mesin

8. Pembuatan "Wabe site" " Koperasi Produsen Pak Tani Bumi
9. <https://kpptanibumi.com/>



10. Pelatihan /Pendampingan Pemasaran "On Line" pada Koperasi Produsen Pak Tani Bumi "
11. Pelatihan Pembukuan Koperasi

F. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan Permasalahan yang ada pada Paguyuban Petani dan Pedagang Tanaman Hias di Desa Banyu Urip Kab. Gresik dan Pembahasan serta Rencana kegiatan selanjutnya maka Dapat disimpulkan hal-hal sebai Berikut:

1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat sangat Membantu Paguyuban Petani dan Pedagang Tanama Hias karena sudah berbentuk Badan Hukum Koperasi sehingga memudahkan dalam mengembangkan usahanya bagi yang menjadi anggota Koperasikarena Koperasi dengan Prinsip dari Anggota Oleh Anggota untuk Anggota.
2. Para Pelaku UMKM Petani dan Pedagang Tanaman Hias sangat antusias mengikuti pelatihan Teknis dan Manajemen Usaha.
3. Dengan adanya kegiatan ini kelompok UMKM yang tergabung dalam Koperasi akan lebih bersemangat dalam melakukan usahanya, baik Pengurus maupun anggotanya.
4. Dengan adanya kegiatan Pengabdian Masyarakat dari DRTM yang memfasilitasi Pembentukan BH Koperasi dan Introdusir TTG serta pembuatan WEB pada koperasi pada Paguyuban dan Petani tanaman Hias, akan memudahkan Kelompok UKM ini memasarkan Produknya dan membuat Pupuk tanaman, sehingga sehingg produktivitasnya meningkat permintaan akan produk bagi UKM semakin meningkat.

5. Bagi Perguruan Tinggi sebagai bentuk pengabdian Masyarakat yang jelas nyata membantu masyarakat UKM yang membutuhkan.

b. Saran

Adapun saran yang kami usulkan diantaranya adalah:

1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat semacam ini terus dilakukan Oleh DRTPM (DIKTI) untuk memfasilitasi Usaha Mikro dan Kecil yang Mempunyai prospek Usaha yang cukup bagus dan berkembang
2. Kegiatan ini sebaiknya menunjang kegiatan pengembangan Kelompok UKM yang non Formal menjadi Lembaga Formal berbadan Hukum Koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminul Akbar, Online Training Terkait Pemanfaatan Aplikasi Open Broadcaster Software (OBS) untuk Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif Dalam Jaringan (Daring) di SMK Negeri 3 Malang, SMK Negeri 12 Malang, dan SMK Negeri 2 Singosari Dana DIPA FILKOM 2022
- Aminul Akbar, Situs Web dengan Optimasi Search Engine (SEO) Untuk Kelompok Masyarakat Pengelola Ekowisata Pesisir di Desa Bangsring Kabupaten Banyuwangi SK 219_ Penunjukan Pelaksana Kegiatan Pengabdian DIPA 2021
- Krisnamukhti Herdiyastoro Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2014
- Nekky Rakhmiyati, Sri Andayani, The Effect of Governance and Member Participation on Households' Consumption and Welfare: a Case Study of The Women Cooperatives (KOPWAN) in The City of Kediri 2021
- Marihot Tua Efendi Hariandja, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Sri Andayani, Nekky Rakhmiyati, Peningkatan Hasil Produksi, Penguatan Pemasaran pada UKM Mak Plengeh Kediri JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 2 No 1 Juli 2021 hal 49-52 e-issn 2723-4118 <https://djournals.com/jpm> 2021
- Sri Andayani, Sumiati Strategi pengembangan Paguyuban keluarga dan Pedagang tanaman hias, sebagai “ lembaga Koperasi Primer “ Kampung wisata bunga, di desa Banyuurip, Kec. Kedamean, Kab. Gresik received :oct 11th 2021 revised :nov 10 th 2022
- Sukirno Sadono, 2010 “*Ekonomi Pembangunan*” Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Todaro, Michael P & Smith, Stephen C, 2014. *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga*” Erlangga, Jakarta
- Undang- Undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992